

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah pembangunan ekonomi Indonesia, infrastruktur ditempatkan pada prioritas nasional dalam proses pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk mencapai proses itu dibutuhkan kerja keras agar pembangunan infrastruktur selalu meningkat tiap tahunnya.

Dalam Work Bank Report 1994, infrastruktur dibagi kedalam tiga golongan. Pertama, infrastruktur ekonomi yang merupakan aset fisik dalam menyediakan jasa dan digunakan dalam produksi dan konsumsi final meliputi *public utilities* (telkomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public works* (jalan, bendungan, saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan kereta api, angkutan pelabuhan, dan lapangan terbang). Kedua, infrastruktur sosial yang merupakan aset dalam mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit, pusat kesehatan/puskesmas) serta untuk rekreasi (taman, museum, dan lain-lain). Dan terakhir, infrastruktur Administrasi/Institusi yang meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi, serta kebudayaan.

Kesadaran akan pentingnya infrastruktur ekonomi telah dimulai dari zaman Adam Smith pada tahun 1776, yang menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur menghasilkan eksternalitas positif, karena dapat meningkatkan produktivitas dari pelaku usaha dengan berkurangnya beban usaha yang harus ditanggung. Menurut hasil study Bank Dunia (1994), bahwa faktor utama yang menyebabkan percepatan pertumbuhan ekonomi dunia abad ke-20 dibandingkan beberapa abad sebelumnya adalah karena kemajuan teknologi dan pertumbuhan pembangunan infrastruktur.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu ; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994). Pada tabel di bawah ini menjelaskan tentang perkembangan PDRB di Provinsi Lampung Periode 1998-2012.

Tabel 1. PDRB (Juta Rp) di Provinsi Lampung Periode 1998-2012

No	Tahun	PDRB (Juta Rp)
1	1998	18.481.527
2	1999	21.624.169
3	2000	23.245.983
4	2001	24.079.608
5	2002	25.451.591
6	2003	26.907.997
7	2004	28.247.793
8	2005	29.397.248
9	2006	30.861.360
10	2007	32.694.890
11	2008	34.443.152
12	2009	36.256.295
13	2010	38.378.425
14	2011	40.829.411
15	2012	43.506.013

Sumber: BPS Provinsi Lampung (dalam angka) 1998-2012

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa PDRB di Provinsi Lampung selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 1998 PDRB mencapai 18.481.527 juta , pada tahun 2002 PDRB mencapai 25.451.591 juta, pada tahun 2007 PDRB mencapai 32.694.890 juta, dan pada tahun 2012 PDRB mencapai 43.506.013 juta. Ini dikarenakan terjadinya peningkatan pendapatan nasional yang cukup tajam di setiap tahunnya dapat membantu membuat rencana pelaksanaan program pembangunan yang berjangka, membantu merumuskan kebijakan pemerintah dan membandingkan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu antar daerah.

PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara redistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. PDRB yang selalu meningkat maka akan meningkatkan pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan meningkat jika PDRB selalu meningkat tiap tahunnya. Bukan hanya itu, kegiatan ekonomi juga akan meningkat dan pendapatan nasional mengalami kemajuan serta bisa mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang selalu menjadi masalah di tiap-tiap wilayah/negaranya.

Penelitian ini mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, namun penelitian ini tetap penting dilakukan karena Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) perlu diperhatikan mengingat dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian dalam suatu negara terutama PDRB. PDRB tidak

dapat lepas dari peranan pembangunan di daerah salah satunya infrastruktur. Hal ini dikarenakan infrastruktur termasuk salah satu investasi/pendapatan daerah.

Berikut ini data infrastruktur Jalan di Provinsi Lampung dari tahun 1998-2012.

Tabel 2. Infrastruktur Jalan (Km) di Provinsi Lampung Periode 1998-2012

No	Tahun	Jalan (Km)
1	1998	2.151,38
2	1999	2.450,14
3	2000	2.369,97
4	2001	2.369,97
5	2002	2.369,97
6	2003	2.369,97
7	2004	2.369,97
8	2005	2.369,97
9	2006	2.369,97
10	2007	2.369,97
11	2008	2.369,97
12	2009	2.369,97
13	2010	2.339,73
14	2011	2.339,73
15	2012	1.702,81

Sumber: BPS Provinsi Lampung (dalam angka) 1998-2012

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa infrastruktur jalan Provinsi cenderung mengalami penurunan. Infrastruktur jalan mengalami kenaikan yaitu hanya pada tahun 1999 jalan yang tersedia mencapai 2.450,14 km. Pada tahun 2000-2009 infrastruktur jalan tidak mengalami kenaikan jalan yang tersedia mencapai 2.369,97 km dalam kurun waktu 9 tahun. Dan pada tahun 2010-2012 infrastruktur jalan mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 dan 2011 jalan mencapai 2.339,73 km pada tahun 2012 infrastruktur jalan kembali mengalami penurunan menjadi 1.702,81 km. Bisa dilihat dari tabel diatas bahwa infrastruktur jalan provinsi pada setiap tahunnya tidak banyak mengalami

perubahan dan bahkan bisa dikatakan tidak ada pembangunan di bidang infrastruktur jalan provinsi di daerah Provinsi Lampung dalam kurun waktu 15 tahun terakhir.

Berikut ini data infrastruktur Listrik di Provinsi Lampung dari tahun 1998-2012.

Tabel 3. Infrastruktur Listrik (MWh) di Provinsi Lampung Periode 1998-2012

No	Tahun	Listrik (MWh)
1	1998	789.988
2	1999	883.642
3	2000	850.997
4	2001	1.009.705
5	2002	1.068.991
6	2003	1.068.663
7	2004	1.209.238
8	2005	1.338.679
9	2006	1.502.222
10	2007	1.634.577
11	2008	1.902.300
12	2009	2.024.027
13	2010	2.259.450
14	2011	2.425.940
15	2012	2.793.359

Sumber: BPS Provinsi Lampung (dalam angka) 1998-2012

Tabel 3, menunjukkan bahwa produksi listrik di Provinsi Lampung setiap periodenya selalu mengalami peningkatan. Listrik pada tahun 1998 sebesar 789.988 MWh, pada tahun 2002 sebesar 1.068.991 MWh, pada tahun 2008 sebesar 1.902.300 MWh dan 2.793.359 MWh pada tahun 2012. Ini disebabkan karena adanya peningkatan tegangan listrik dan produksi tiap tahunnya. Dan untuk mengantisipasi kebutuhan listrik yang semakin meningkat, PT. PLN Persero Lampung telah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Tarahan Lampung Selatan dan PLTU Ulu Belu Tanggamus. Tahun 2007 PLTU Tarahan mulai beroperasi, sementara PLTU Ulu Belu mulai beroperasi sejak akhir tahun 2012. Poduksi pasokan daya pembangkit listrik tersebut dapat membantu

pembangkit lokal (PLTA Way Besai, PLTA Batutegei dan PLTD Tarahan) dalam memenuhi kebutuhan listrik masyarakat Lampung.

Berikut ini data infrastruktur Puskesmas di Provinsi Lampung dari tahun 1998-2012.

Tabel 4. Anggaran Kesehatan Puskesmas (Juta Rp) di Provinsi Lampung Periode 1998-2012

No	Tahun	Anggaran Kesehatan Puskesmas (Juta Rp)
1	1998	22.039
2	1999	27.303
3	2000	23.384
4	2001	40.829
5	2002	49.350
6	2003	67.003
7	2004	924.136
8	2005	898.268
9	2006	1.517.534
10	2007	1.895.952
11	2008	2.332.896
12	2009	2.970.026
13	2010	3.047.516
14	2011	22.039
15	2012	27.303

Sumber: BPS Provinsi Lampung (dalam angka) 1998-2012

Tabel 4, menunjukkan bahwa anggaran kesehatan puskesmas dari tahun 1998-2012 mengalami peningkatan yang cukup berarti di Provinsi Lampung. Terlihat dari angka atau nilai anggaran kesehatan puskesmas di atas yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2000 yang cukup signifikan dengan jumlah anggaran Rp 23.383,65 juta dibanding dengan tahun 1999 yang mencapai Rp 27.303,19 dan pada tahun 2005 anggaran kesehatan juga mengalami penurunan tetapi yang tidak terlalu jauh dari tahun sebelumnya 2004 dengan jumlah anggaran kesehatan puskesmas sebesar Rp 924.136 dan di tahun 2005 sebesar Rp 898.268. Anggaran Kesehatan merupakan anggaran yang penting bagi APBN maupun APBD di

setiap daerah untuk menunjang fasilitas kesehatan yang memadai guna menciptakan masyarakat yang sehat untuk menunjang segala aktivitas masyarakat.

Berikut ini data infrastruktur Sekolah di Provinsi Lampung dari tahun 1998-2012.

Tabel 5. Anggaran Pendidikan Sekolah (Juta Rp) di Provinsi Lampung Periode 1998-2012

No	Tahun	Anggaran Pendidikan Sekolah (Juta Rp)
1	1998	12.586
2	1999	11.550
3	2000	9.838
4	2001	21.744
5	2002	32.717
6	2003	39.062
7	2004	120.278
8	2005	131.626
9	2006	262.104
10	2007	450.255
11	2008	482.371
12	2009	529.110
13	2010	551.627
14	2011	5.284.215
15	2012	5.097.376

Sumber: BPS Provinsi Lampung (dalam angka) 1998-2012

Tabel 5, menunjukkan bahwa anggaran pendidikan sekolah di Provinsi Lampung pada tahun 1999 dan 2000 mengalami penurunan, akan tetapi di tahun 2000 anggaran pendidikan sekolah yang mengalami penurunan drastis dibanding dua tahun sebelumnya yaitu pada tahun 1998 mencapai Rp 12.586,31 juta, di tahun 1999 menurun menjadi Rp 11.549,66 juta. Dan pada tahun 2000 mengalami penurunan hingga mencapai sebesar Rp 9.837,85 juta, akan tetapi untuk tahun berikutnya sampai tahun 2012 anggaran pendidikan selalu mengalami peningkatan. Anggaran pendidikan merupakan hal yang penting guna menciptakan kualitas maupun kuantitas pendidikan yang baik, baik dari sisi tenaga pendidik, sarana-prasarana, kurikulum, dan lain-lain.

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi wilayah/negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan.

Pertumbuhan suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, sarana dan prasarana), sumberdaya alam, sumberdaya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan pengembangan diri serta budaya kerja (Todaro, 2000).

Ketertinggalan suatu daerah dalam membangun dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah. Suatu daerah yang tidak memiliki sumber daya (baik manusia maupun alam) serta kurangnya intensif yang ditawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, keamanan dan sebagainya) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan (Aziz, 1994). Untuk mengejar ketertinggalan dari daerah lainnya, terdapat beberapa alternatif pengembangan suatu daerah. Alternatif tersebut dapat berupa investasi yang langsung diarahkan pada sektor produktif atau investasi pada bidang *social overhead* seperti pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan dan

prasarana infrastruktur lainnya. Pilihan ditentukan oleh kondisi ciri daerah serta masalah institutionalnya (Aziz, 1994).

Pentingnya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Salah satu faktanya adalah sebelum krisis ekonomi pada tahun 1997, Indonesia mengalokasikan sekitar 6% dari PDB untuk infrastruktur dan saat ini angka tersebut turun menjadi 2% saja dan sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (APB, 2006)

Namun terlepas dari itu, kaitan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi masih dalam perdebatan (Wang, 2002) paling tidak sampai saat ini ada dua pendapat mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada hasil penelitian masing-masing. Pendapat pertama menyatakan bahwa pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif (Ratner (1983), Aschaucer (1989), Lynde (1992), Lau dan Sin (1997).

Pendapat kedua mengatakan bahwa pengaruh infrastrktur terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan bahkan negatif (TOM (1991) dan Holtz Eakin (1994)).

Perdebatan di kalangan ekonom dan para pembuat kebijakan publik mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masih berlangsung sampai saat ini, oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, terlihat bahwa pembangunan prasarana infrastruktur jalan mempunyai pengaruh yang besar, positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena jalan merupakan akses untuk berpindah dari satu tempat ketempat lainnya dengan mudah. Kondisi jalan juga mempengaruhi kecepatan perpindahan. Maka tanpa adanya jalan faktor produksi tidak akan berjalan. Listrik mempunyai pengaruh yang besar, positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena listrik merupakan salah satu fasilitas yang mengefisienkan proses produksi. Puskesmas mempunyai pengaruh yang besar, positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena puskesmas merupakan salah satu faktor dalam upaya mendukung peningkatan kesehatan masyarakat. Sekolah juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi maka sumberdaya manusianya berkualitas.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, puskesmas, dan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap output yang diwakili oleh variabel pendapatan perkapita (PDRB). Kemudian dengan mengetahui kontribusi setiap jenis prasarana infrastruktur terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita (PDRB) maka diketahui jenis prasarana infrastruktur yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, agar lebih terarahnya pembahasan pada penelitian ini maka di tetapkan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur puskesmas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur puskesmas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

D. Kerangka Pemikiran

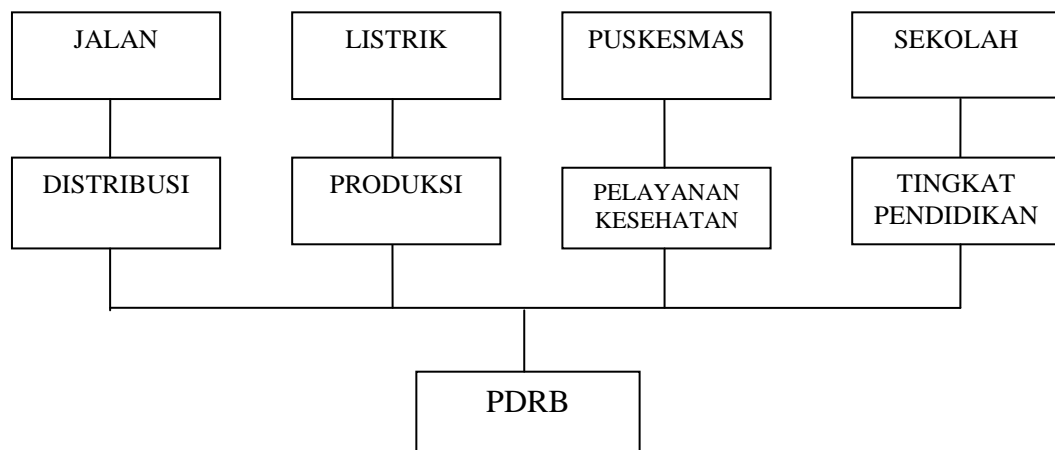
Infrastruktur masih menjadi masalah utama dalam suatu wilayah dimana jika dalam suatu wilayah tidak dapat menjaga dan melestarikannya maka akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan dan tenaga kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang semakin turun tiap tahunnya dalam suatu wilayah, seperti halnya saat ini, maka akan terjadi masalah yang serius. Investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Ini menunjukkan besarnya peran pemerintah dalam pengadaan infrastruktur khususnya, transportasi, komunikasi maupun energi. Infrastruktur merupakan investasi bagi bergeraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi infrastruktur akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlansungnya demografi. Infrastruktur yang mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi yang telah dihadapi Indonesia saat ini. Jalan, listrik, puskesmas, sekolah/pendidikan memberikan peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, karena jalan, puskesmas dan sekolah/pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, produktivitas yang tinggi bagi pertumbuhan itu sendiri, sehingga akan diperoleh kapasitas dari sumberdaya manusia, serta diperoleh pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Jalan menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang mobilitas perekonomian dengan ketersediaan kondisi jalan yang baik akan mampu mengurangi biaya perjalanan dan meningkatkan efisiensi jika dibandingkan dengan jalan yang rusak.

Listrik juga merupakan infrastruktur yang penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Karena dengan ketersediaan listrik dalam kapasitas yang cukup akan mampu mendukung kegiatan rumah tangga, industri, bisnis, sosial, operasional gedung kantor sampai dengan untuk pelayanan jalan umum yang akan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi.

Kesehatan merupakan modal utama bagi masyarakat dalam beraktivitas, berkerja maupun berproduksi dengan kesehatan masyarakat yang baik maka akan menghasilkan produktivitas yang lebih daripada masyarakat yang kesehatannya kurang, begitu juga dengan pendidikan karena pendidikan merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan *human capital* sehingga penduduk yang memperoleh pendidikan akan lebih produktif.

Adapun kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan suatu teori atau pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
2. Infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
3. Infrastruktur puskesmas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
4. Infrastruktur sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulisan akan dibagi menjadi lima Bab, Sehingga apa yang dikemukakan akan lebih mudah dipahami. Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Merupakan bab yang berisi berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian

Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data serta batasan variabel.

Bab IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan bab yang berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi d Provinsi Lampung.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi ini.